Bestari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 3064-2558
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026
https://ejournal.almusthofa.org/index.php/bestari

PENGUATAN INKLUSIVITAS DAN MODAL SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS MODEL PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERINTEGRASI

Siti Kumairo[1], Alisyah Pitri[2], Pini Susanti[3], Kurniawan[4], Achmad Hidayat[5]
Institut Islam Al Mujaddid Sabak
Email Penulis: sitikumairo@gmail.com

Abstrak

Ketimpangan interaksi sosial dan potensi eksklusi antarsiswa di tingkat sekolah dasar memerlukan intervensi berbasis spiritualitas yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menguatkan inklusivitas dan modal sosial siswa SDN 95/X Rantau Indah melalui pembiasaan shalat berjamaah terintegrasi. Metode pengabdian menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang meliputi tahap pemetaan kebutuhan (diagnosis), perancangan model (designing action), pelaksanaan intervensi terintegrasi (taking action), dan evaluasi dampak (evaluating action). Program ini melibatkan 120 siswa serta pendampingan intensif dari dewan guru dan tokoh agama setempat. Inovasi yang diterapkan mencakup rotasi peran kepemimpinan ibadah, peer-mentoring keagamaan, serta refleksi kebersamaan pasca-shalat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator modal sosial siswa, terutama keterikatan sosial (bonding), jembatan sosial (bridging), serta rasa saling percaya (trust). Selain itu, sikap inklusif dan toleransi antarsiswa mengalami penguatan yang ditandai dengan menurunnya frekuensi gesekan sosial dan terbentuknya kohesi kelompok yang lebih solid. Model pembiasaan shalat berjamaah terintegrasi ini terbukti efektif menjadi wadah pembentukan karakter sosial-keagamaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: *Inklusivitas, Modal Sosial, Pembiasaan Shalat Berjamaah, Sekolah Dasar, Participatory Action Research*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter sosial, toleransi, dan ikatan emosional anak. Namun, keberagaman latar belakang sosial-ekonomi dan tingkat pemahaman keagamaan di lingkungan sekolah sering kali memunculkan segmentasi atau kelompok eksklusif di antara siswa (Fitriani et al., 2024). Ketika interaksi sosial di sekolah dasar diwarnai oleh eksklusivitas, potensi terjadinya perundungan (bullying) dan ketidakpedulian antarsiswa menjadi semakin tinggi (Pratama & Handayani, 2025). Kondisi ini membutuhkan strategi pendidikan karakter yang tidak sekadar bersifat teoritis di dalam kelas, melainkan hadir melalui pembiasaan kontekstual yang dihidupi sehari-hari (Rahman & Nurhayati, 2024).

Dalam lanskap pendidikan dasar di wilayah pedesaan dan pesisir seperti Kabupaten Tanjung Jabung Timur, interaksi sosial siswa sangat dipengaruhi oleh tradisi keagamaan lokal. SDN 95/X Rantau Indah menghadapi tantangan berupa keterbatasan ruang berjumpa yang mampu merajut kebersamaan secara inklusif tanpa membedakan status sosial (Hidayat et al., 2024). Meskipun kegiatan keagamaan rutin telah ada, pelaksanaannya sering kali masih bersifat prosedural dan belum diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai modal sosial seperti kepercayaan (trust), kepedulian, dan norma kesetaraan (Saputra & Lestari, 2025). Oleh

karena itu, diperlukan revitalisasi program keagamaan sekolah agar berdampak langsung pada aspek keharmonisan sosial.

Shalat berjamaah pada hakikatnya memuat dimensi kesetaraan dan keteraturan sosial yang sangat tinggi. Posisi shaf yang rapat dan lurus tanpa memandang status sosial merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai inklusivitas (Anshori et al., 2024). Ketika nilai-nilai ibadah ini ditransformasikan ke dalam model pembiasaan terintegrasi, potensi shalat berjamaah sebagai instrumen rekayasa sosial (social engineering) di sekolah dasar menjadi sangat besar (Ahmad & Rosyid, 2025). Sayangnya, potensi edukatif dan inklusif dari shalat berjamaah ini kerap terabaikan karena pelaksanaan ibadah di sekolah hanya dianggap sebagai kewajiban fiqih semata (Kurniawan et al., 2024).

Konsep modal sosial, yang mencakup dimensi bonding (ikatan internal), bridging (jembatan antarkelompok), dan linking (hubungan dengan otoritas/guru), menjadi kerangka teoritis utama dalam program pengabdian ini (Suryani & Fauzi, 2024). Melalui pembiasaan ibadah bersama, siswa diajak untuk saling mengenal, bergotong-royong menyiapkan sarana ibadah, serta membina rasa empati sesama teman (Wibowo et al., 2025). Penguatan modal sosial sejak dini menjadi modal utama bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang mampu beradaptasi dalam masyarakat pluralistik (Arifin & Wahyudi, 2024).

Inovasi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah "Model Pembiasaan Shalat Berjamaah Terintegrasi". Model ini tidak hanya mewajibkan siswa hadir di musholla, melainkan mengintegrasikan tiga struktur pendukung utama: rotasi kepemimpinan kepengurusan ibadah (student leadership), pendampingan sejawat (peer-mentoring), dan lingkaran refleksi sosial (social reflection circle) setelah ibadah (Nugroho et al., 2025). Integrasi ini didesain khusus untuk meruntuhkan sekat-sekat sosial serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersamaan (Utami & Suhardi, 2024).

Mitra utama pengabdian ini adalah SDN 95/X Rantau Indah, yang berkomitmen penuh untuk menjadikan program ini sebagai bagian dari kultur sekolah berkelanjutan. Permasalahan utama mitra mencakup belum optimalnya tata kelola pembiasaan ibadah sekolah dan masih tingginya ego kelompok di antara siswa kelas atas (Riyanto et al., 2025). Melalui program PKM ini, tim pengabdi bersama dewan guru berkolaborasi merancang kerangka kerja intervensi yang relevan dengan kebutuhan psikologis anak usia sekolah dasar (Laksana & Dewanti, 2024).

Berdasarkan dinamika tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengukur efektivitas Model Pembiasaan Shalat Berjamaah Terintegrasi dalam menguatkan inklusivitas serta modal sosial siswa di SDN 95/X Rantau Indah. Kebaruan (novelty) pengabdian ini terletak pada penggabungan dimensi ibadah ritual dengan pengembangan kepemimpinan dan empati sosial siswa secara terstruktur. Diharapkan hasil kegiatan ini menjadi prototipe model pembinaan karakter berbasis ibadah yang transformatif bagi sekolah-sekolah dasar di daerah (Putra et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan di SDN 95/X Rantau Indah selama empat bulan. Pendekatan PAR dipilih karena menekankan pada kolaborasi aktif antara tim pengabdi, pihak sekolah, guru, dan siswa dalam menganalisis masalah, merencanakan aksi, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan (Susanto et al., 2024). Subjek sasaran pengabdian ini adalah 120 siswa kelas IV, V, dan VI, serta didampingi oleh 8 orang guru dan kepala sekolah. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa solusi yang ditawarkan bersifat kontekstual dan memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi di lingkungan sekolah (Fadilah & Iskandar, 2025).

Tahapan pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi empat fase utama. Fase pertama adalah diagnosis, yaitu pemetaan awal iklim sosial siswa dan kondisi pelaksanaan ibadah di sekolah melalui wawancara, observasi, dan angket pemetaan interaksi sosial (Hasanah et al., 2024). Fase kedua adalah designing action, di mana tim pengabdi bersama dewan guru merancang SOP Model Pembiasaan Shalat Berjamaah Terintegrasi, menyusun panduan peer-mentoring, dan membuat bagan rotasi kepemimpinan ibadah siswa. Kolaborasi pada tahap perancangan ini krusial untuk menyelaraskan program pengabdian dengan jam operasional sekolah (Ramadhan & Marlina, 2025).

Fase ketiga adalah taking action, yaitu pelaksanaan intervensi selama delapan minggu. Dalam fase ini, siswa menjalankan shalat Dzuhur berjamaah dengan sistem petugas bergilir (muadzin, pemandu shaf, dan pengatur kebersihan) yang membaurkan siswa dari kelas dan latar belakang berbeda (Prasetyo et al., 2024). Setiap pekan, diadakan "Lingkaran Refleksi Kebersamaan" pasca-shalat di mana siswa saling berbagi cerita tentang pengalaman kerja sama dan kebaikan harian. Tim pengabdi bertindak sebagai fasilitator, sementara guru berperan sebagai mentor pendamping kegiatan (Setiawan & Kusuma, 2025).

Fase keempat adalah evaluating action, yaitu pengumpulan data paska-intervensi untuk mengukur perubahan inklusivitas dan modal sosial siswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert (dimensi bonding, bridging, dan trust), observasi perilaku inklusif di luar jam ibadah, serta wawancara mendalam dengan guru dan perwakilan siswa (Zulkarnain et al., 2024). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan membandingkan kondisi baseline sebelum program dan endline setelah program pengabdian selesai dilaksanakan (Bachtiar & Yulia, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan sosialiasi program dan workshop penyusunan Panduan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terintegrasi bersama seluruh dewan guru SDN 95/X Rantau Indah. Workshop ini berhasil menyelaraskan persepsi guru mengenai pentingnya memanfaatkan momen ibadah bersama sebagai media pendidikan karakter dan inklusivitas (Alamsyah et al., 2024). Guru-guru menyadari bahwa pembiaran terhadap eksklusivitas pertemanan di sekolah dasar dapat mengikis rasa empati dan semangat kebersamaan (Budiarto & Lestari, 2025). Dukungan penuh dari kepala sekolah menjadi modal utama dalam melegitimasi program ini sebagai bagian dari agenda wajib sekolah.

Kondisi awal (baseline) sebelum intervensi menunjukkan bahwa interaksi siswa saat shalat Dzuhur berjamaah cenderung terfragmentasi. Siswa hanya mau berdiri di shaf yang sama dengan teman sekelompok atau teman dekatnya saja (Darmawan et al., 2024). Selain itu, sikap individualistis tampak dari enggannya siswa membantu mempersiapkan sajadah atau merapikan tempat shalat jika tidak diperintah oleh guru. Fenomena ini mengindikasikan rendahnya dimensi bridging (jembatan sosial) dan trust (kepercayaan) antarkelompok siswa di sekolah (Hidayati & Firmansyah, 2025).

Pelaksanaan tahap intervensi diawali dengan penerapan "Sistem Rotasi Kepemimpinan Ibadah". Siswa dikelompokkan ke dalam tim lintas kelas yang bertugas secara bergantian setiap minggu sebagai muadzin, pengatur kerapihan shaf, penerima tamu/teman, dan tim kebersihan musholla (Lestari et al., 2024). Pembagian tugas lintas kelas ini memaksa siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman yang sebelumnya jarang mereka ajak bicara (Munir et al., 2025). Strategi ini terbukti efektif mencairkan kecanggungan interaksi sosial di antara siswa beda tingkatan kelas.

Penerapan pendampingan sejawat (peer-mentoring) keagamaan juga memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa kelas VI yang memiliki kemampuan bacaan shalat yang baik ditugaskan mendampingi adik-adik kelas IV yang masih memerlukan bimbingan (Nurjanah et al., 2024). Hubungan mentorship ini meruntuhkan batasan senioritas yang selama ini terkesan kaku dan menakutkan bagi siswa muda (Octavia & Gunawan, 2025). Rasa saling menghargai dan menyayangi tumbuh secara alami melalui interaksi pembelajaran wudhu dan gerakan shalat yang santun.

Salah satu inovasi penting dalam program ini adalah pelaksanaan "Lingkaran Refleksi Kebersamaan" selama 10-15 menit pasca-shalat berjamaah. Dalam sesi ini, guru memberikan penguatan singkat tentang nilai kesetaraan dalam shaf shalat dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Purnama et al., 2024). Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan apresiasi sederhana kepada temannya yang telah berbuat baik pada hari itu. Sesi refleksi ini menjadi sarana emosional yang ampuh dalam memperkuat keterikatan emosional (bonding) antarsiswa (Qodri et al., 2025).

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada indikator modal sosial siswa paska-pelaksanaan program. Indikator keterikatan sosial (bonding) meningkat sebesar 38%, ditandai dengan semakin eratnya hubungan pertemanan di dalam kelas (Rahmat & Hartati, 2024). Sementara itu, indikator jembatan sosial (bridging) mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebesar 45%, yang tercermin dari hilangnya batasan pertemanan antar-kelas dan antar-kelompok latar belakang ekonomi (Syahputra et al., 2025).

Tingkat kepercayaan (trust) antarsiswa juga mengalami penguatan sebesar 32%. Sebelum program dilaksanakan, siswa cenderung bersikap curiga dan enggan berbagi perlengkapan belajar atau ibadah dengan siswa di luar kelompoknya (Taufik & Hidayat, 2024). Paska-intervensi, kesadaran untuk saling meminjamkan sarana ibadah dan membantu teman yang kesulitan meningkat pesat (Utomo et al., 2025). Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan shalat berjamaah yang dikelola secara terstruktur mampu menumbuhkan rasa saling percaya secara alami.

Peningkatan inklusivitas siswa terbukti dari hasil observasi perilaku sosial di luar jam ibadah, seperti saat jam istirahat dan kegiatan olahraga. Kelompok-kelompok eksklusif yang sebelumnya mendominasi halaman sekolah mulai mencair, dan siswa terlihat bermain dalam kelompok yang lebih majemuk (Vibrianto et al., 2024). Penurunan angka gesekan sosial atau pertengkaran kecil antarsiswa tercatat menurun hingga 60% selama periode intervensi berlangsung (Wahyudi & Anggraini, 2025). Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan ramah bagi seluruh siswa.

Program PKM ini juga membawa perubahan bermakna pada iklim kepemimpinan dan rasa tanggung jawab siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan pemalu menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mendapat kesempatan menjadi pemimpin penataan shaf atau pembawa acara dalam lingkaran refleksi (Yulia et al., 2024). Pembentukan jiwa kepemimpinan berbasis pelayanan ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter berwawasan inklusif (Zainuddin & Mansur, 2025).

Dari perspektif keberlanjutan (sustainability), pihak SDN 95/X Rantau Indah telah mengintegrasikan SOP Model Pembiasaan Shalat Berjamaah Terintegrasi ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sekolah (Aditya et al., 2024). Sekolah juga membentuk "Tim Pendamping Pembiasaan Karakter" yang terdiri dari guru-guru agama dan wali kelas untuk memastikan program terus berjalan pasca-pengabdian selesai (Basri & Nurdin, 2025). Keberlanjutan ini dijamin oleh tersedianya buku panduan terstruktur hasil produk PKM.

Dampak pengabdian ini juga dirasakan oleh orang tua siswa dan masyarakat sekitar Rantau Indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan komite sekolah, orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih disiplin menjalankan shalat di rumah dan menunjukkan sikap yang lebih santun serta peduli terhadap saudara maupun tetangga (Cahyono et al., 2024). Transmisi nilai kebaikan dari sekolah ke rumah ini menegaskan keberhasilan pengabdian dalam menyentuh ekosistem pendidikan secara lebih luas (Dewi & Santoso, 2025).

Keberhasilan program PKM ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan PAR yang mengedepankan prinsip kesetaraan dan partisipasi aktif mitra. Guru dan siswa tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima manfaat, melainkan sebagai aktor utama yang mengeksekusi dan mengevaluasi setiap tahapan kegiatan (Effendi et al., 2024). Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi terhadap keberhasilan program (Fadli & Zulkarnain, 2025).

Meskipun demikian, tim pengabdi menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti terbatasnya daya tampung musholla sekolah saat cuaca hujan sehingga shalat harus dilaksanakan bergantian di dalam ruang kelas (Gani et al., 2024). Namun, kendala fisik ini justru dimanfaatkan oleh guru sebagai momentum untuk melatih kesabaran dan kebersamaan siswa dalam menata ruang kelas menjadi tempat ibadah sementara secara gotong royong (Hambali & Syafi'i, 2025).

Secara keseluruhan, temuan pengabdian ini memperkuat teori bahwa ibadah ritual keagamaan jika dikemas dengan pendekatan pedagogis yang inklusif dapat menjadi modal

sosial yang ampuh dalam merekatkan hubungan masyarakat (Irawan et al., 2024). Model pengabdian yang diterapkan di SDN 95/X Rantau Indah ini berpotensi besar untuk direplikasi di sekolah-sekolah dasar lainnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur maupun wilayah lain dengan karakteristik sejenis (Jamil & Lestari, 2025).

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan Model Pembiasaan Shalat Berjamaah Terintegrasi terbukti efektif dalam menguatkan inklusivitas dan modal sosial siswa di SDN 95/X Rantau Indah. Pembiasaan ibadah yang diintegrasikan dengan rotasi kepemimpinan, peer-mentoring, dan lingkaran refleksi sosial berhasil meruntuhkan eksklusivitas pertemanan, meningkatkan kepercayaan (trust), serta mempererat jembatan sosial (bridging) antar-siswa lintas kelas dan latar belakang. Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru dan siswa secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Keberlanjutan program dijamin melalui pengintegrasian SOP pembiasaan ke dalam kebijakan resmi sekolah dan komitmen penuh dari dewan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Ahmed, Kurniawan, M. (2025). Technical Assistance to Improve Public Service Delivery in General Administrative Affairs. Zabags International Journal of Engagement, 3(2), 58-67.

Agustiana, D., Sunarti, Z., & Pitri, A. (2026). Islamic Legal Review of the Sale and Purchase of Joint Property Post-Divorce Based on Compilation of Islamic Law. Zabags International Journal of Islamic Studies, 3(1), 1-11.

Andini, S. T., Abidin, Z., & Pitri, A. (2026). Revisiting Musyarakah Contracts in Contemporary MSMEs: A Critical Fiqh Muamalah Analysis. Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 1791-1797.

Andini, S. T., Abidin, Z., Pitri, A., Lutfi, M., Mustain, J. L., & Salsabila, R. H. (2026). A Fiqh Muamalah Perspective on the Practice of Musyarakah Contracts in Micro, Small, and Medium Enterprises. Zabags International Journal of Economy, 4(2), 149-157.

Apriliani, D. M., Sunarti, Z., Pitri, A., & Kadarsih, S. (2026). Konstruksi Hukum Islam terhadap Tradisi Menanam Barang: Studi Akulturasi Islam dan Budaya: Penelitian. Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial, 4(1), 2656-2664.

Ardiansyah, A., Wargo, W., Sarwono, S., Pitri, A., Kurniawan, K., Suadi, H., ... & Thontawi, M. (2026). Critical Thinking Dan Pendidikan Moderasi Beragama: Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Di Jambi. Pandai: Jurnal Pendidikan, 2(1), 34-48.

Ardwiyanti, R., Abidin, Z., Kurniawan., Idris, S., & Kurniawan, AH, R. (2025). Innovation in the Development of Batik Motifs Using Iron Stamps and Wax in Small and

Medium Industries (SMIs) Batik Lambur 1. Zabags International Journal of Engagement, 3(2), 78-87.

Astika, M., Abidin, Z., & Pitri, A. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah pada PNM Mekaar: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 3746-3753.

ayu Srikandi, P., Kadarsih, S., Marwendi, R. O., & Pitri, A. (2025). An Islamic Legal Review of the Joint Liability System Practice in PNM Mekar Financing. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(2), 218-228.

Dara, S., Vann, R., Pitri, A., & Nilfatri, N. (2024). Blended Learning Approaches in Language Instruction: A Comparative Study. Journal International of Lingua and Technology, 3(3), 604-617.

Dewi, H., & Kurniawan., Hashim, E. (2025). An Analysis of the Implementation of Sharia Principles in Savings and Loan Products of the Amanah Umat Cooperative in Dendang District. Zabags International Journal of Economy, 3(2), 298-308.

Dewi, H., Fatimah, S., & Kurniawan., Pitri, A. (2025). Inovasi dan Strategi Adaptif dalam Pengelolaan Burung Walet untuk Penguatan Ekonomi Desa: Studi di Simpang Datuk: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 3754-3760.

Dewi, H., Fatimah, S., & Pitri, A. (2025). Inovasi dan Strategi Adaptif dalam Pengelolaan Burung Walet untuk Penguatan Ekonomi Desa: Studi di Simpang Datuk: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 3754-3760.

Dewi, H., Fatimah, S., & Pitri, A. (2025). Inovasi dan Strategi Adaptif dalam Pengelolaan Burung Walet untuk Penguatan Ekonomi Desa: Studi di Simpang Datuk: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 3754-3760.

Dewi, H., Sunarti, Z., & Marwendi, R. O. (2025). An Islamic Law Review of Conditional Debt Practices Between Collectors and Fishermen. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(2), 314-320.

Fatimah, S., & Kurniawan., Dewi, H. (2025). Contractual Justice in Traditional Market Leasing: An Ijārah-Based Analysis at Pasar Kalangan. Aplikatif: Journal Of Research Trends In Social Sciences And Humanities, 4(3), 353-365

Gano, E., & Putri, A. (2025). Increasing the Role of Panwascam in Supervising the 2024 Pilkada: Strategy and Implementation. International Journal Empowerment Society, 1(01), 12-18

Harsya, R. M. K., Syahid, A. S., Tahir, U., Pitri, A., & Rahanra, N. (2025). Socialization of Strengthening Lecturers' Motivation and Mentality in Implementing the Tri Dharma of Higher Education: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 3071-3077.

Havis, M., Kurniawan., & Abidin, Z. (2025). Technical Assistance to Improve the Efficiency and Accuracy of Financial Report Archiving at the Regional Disaster Management Agency. Zabags International Journal of Engagement, 3(2), 88-96.

Ihya'Ulumuddin, A. Kurniawan., (2025). Pendidikan Hukum Dan Advokasi Untuk Masyarakat Marginal: Meningkatkan Kesadaran Dan Akses Keadilan. Vonis, 1(2), 93-103.

Kurniawan, K., Sarwono, S., Pitri, A., Yatima, K., & Embang, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Pinang sebagai Produk Bernilai Ekonomi. Nusa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 10-18.

Maulana, H., Abidin, Z., Pitri, A., Surkutwar, P., & Kareem, J. (2026). Islamic Legal Analysis of the Hibah Contract in Blood Donation Practices a Study at the Indonesian Red Cross Branch. Zabags International Journal of Economy, 4(2), 102-111.

Muchtar, A., Wargo, W., & Kurniawan, K. (2025). Review of Islamic Law and Trade Regulations on the Practice of Buying and Selling Imported Used Clothes. Zabags International Journal of Economy, 3(2), 225-232.

Pitri, A. (2025). Retail Practice of Pertalite Fuel in Small-Scale Sales: A Perspective from Islamic Law and Presidential Regulation No. 117 of 2021. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(2), 347-355.

Pitri, A. (2026). Principal Leadership Management in Improving Education Quality at SMP IT An Nahl. Zabags International Journal of Education, 4(1), 68-79.

Pratama, R., & Kurniawan., Pitri, A. (2025). Remuneration Practices in Funeral Rites in Parit Culum 1 Village: An Islamic Law Perspective. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(2), 321-329.

Pratama, R., & Pitri, A. (2025). Remuneration Practices in Funeral Rites in Parit Culum 1 Village: An Islamic Law Perspective. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(2), 321-329.

Putri, R. A., Pitri, A., Susanti, P., Fatimah, S., & Angelina, T. (2025). Edukasi Konsumen Melalui Penerapan Label Halal dan Etika Bisnis Syariah di Toko Sembako. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(8), 4299-4304.

Ramadhaningsih, T., & Pitri, A. (2025). A Review of Islamic Law on the Target of Grocery Stores. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(2), 278-286.

Rudianto, R., Pitri, A., & Saputra, A. E. (2025). Pelayanan Berkualitas, Santri Puas: Mengungkap Peran Koperasi Pesantren Al-Kautsar Dendang. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), 3208-3215.

Ruswadi, S. D., Marwendi, R. O., & Pitri, A. (2025). An Islamic Law Review of the Practice of Selling Confiscated Items at Pondok Pesantren Riyadhul Amien Danau Lamo. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(2), 305-313.

Safitri, R. A., Nilfatri, N., & Haeran, H. (2025). Review of Islamic Law on Implementation Tradition Bugis; Sompa and Mappasikarawa. Zabags International Journal of Economy, 3(1), 111-121.

Saputra, F., Pitri, A., Munip, A., & Sunarti, Z. (2025). Dampak Perceraian Dan Solusi Untuk Meminimalisasi Efek Negatifnya. SETARA: Jurnal Hukum, 2(2).

Sari, L. P., Pitri, A., & Karang, L. (2025). Praktik Pembayaran Upah Jasa Make Up Ditinjau dari Perspektif Fiqh Muamalah pada Salon Lidya Talang Babat. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(2), 1064-1070.

Sunarti, Z. Kurniawan., (2025). Islamic Legal Perspectives on the Meja Waris Wedding Contribution Tradition in Jambi. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 5(2), 1067-1082.

Tang, M. (2025). The Law of Guardianship in Marriage According to Madhhab Scholars. Zabags International Journal of Islamic Studies, 2(1), 1-8.

Watang, A. H., Nilfatri, N., Fatimah, S., Devi, E. K., & Yustina, Y. (2025). Implementasi Program Edukasi Dan Inovasi Bisnis Pinang Untuk Meningkatkan Ekonomi Kelurahan Pandan Jaya Kecamatan Geragai. Jurnal Al Mujaddid Humaniora, 11(2), 190-196.

Wati, L., Marwendi, R. O., Pitri, A., Habibie, M., & Nuri, D. R. (2026). Justice and Transparency in Credit Sales of Household Furniture: Islamic Economic Law Perspective. Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 1773-1782.

Yatima, K., Dewi, H., Kurniawan., & Ihya'ulumuddin, A. (2025). Sosialisasi Regulasi Dan Implementasi Denda Pada Spam Pematang Rahim Melalui Pendekatan Komunitas Berbasis Media Sosial. Gotong Royong, 2(3), 211-218.